

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
EMISI KARBON**

(Perbandingan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Negara *Civil Law*
dan *Common Law* tahun 2014-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

SINDI AYUNI

NIM. 12030115140144

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sindi Ayuni
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140144
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
EMISI KARBON**

Dosen Pembimbing : Fuad, SET.,M.Si.,Ph.D.

Semarang, 15 April 2019

Dosen Pembimbing,



(Fuad, SET.,M.Si.,Ph.D.)
NIP. 19790916 200812 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN


Nama Penyusun : Sindi Ayuni
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140144
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
EMISI KARBON**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 07 Mei 2019

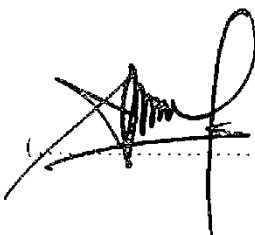
Tim Penguji :

1. Fuad, SET., M.Si., Ph.D



(.....)

2. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.



(.....)

3. Dr. Totok Dewayanto., SE., M.Si., Akt.



(.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sindi Ayuni, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 April 2019

Yang membuat pernyataan,

(Sindi Ayuni)

NIM. 12030115140144

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

QS. Al-Insyirah: 5-6

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.”

QS. Yusuf: 7

“Never give up on a dream just because of the time it will take to accomplish it.

The time will pass anyway.”

Earl Nightingale

*Skripsi ini ku persembahkan
untuk Papah Mamah dan Kakak
yang aku sayangi.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti dan menganalisis faktor-faktor yang diyakini dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan di Indonesia dan India. Faktor-faktor tersebut antara lain visibilitas organisasi, profitabilitas, *financial distress*, tata kelola perusahaan, dan *shareholder pressure*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Bombay Stock Exchange* yang mengungkapkan *sustainability report* selama periode 2014-2017. Sedangkan terdapat 80 sampel penelitian di Indonesia dan 56 sampel penelitian di India yang digunakan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji wald.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berupa visibilitas organisasi dan *financial distress* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan *shareholder pressure* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci: visibilitas organisasi, profitabilitas, *financial distress*, tata kelola perusahaan, dan *shareholder pressure*

ABSTRACT

This study aims to obtain evidence and analyze the factors that are believed to affect the disclosure of carbon emission by companies in Indonesia and India. These factors include organization visibility, profitability, financial distress, corporate governance, and shareholder pressure.

The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange and Bombay Stock Exchange which reveal sustainability report during 2014-2017. While there are 80 samples that are used in Indonesia and 56 samples in India based on predefined criteria. This study using descriptive statistical analysis, multiple linear analysis, classical assumption, hypothesis test, and wald test.

A significant positive relationship was observed by organization visibility and financial distress effect on the disclosure of carbon emission. However, the profitability, corporate governance, and shareholder pressure have positively but insignificant effect on the disclosure of carbon emission.

Keywords: organization visibility, profitability, financial distress, corporate governance, and shareholder pressure

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon**”. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S1), Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing atas waktu, pikiran, arahan, perhatian, nasihat, saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Papah Urip Sihabudin dan Mamah Endang atas segala doa, kasih sayang, cinta, semangat, motivasi, nasihat, dan bimbingan setiap saat yang memberikan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Kakak Rendi yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat.
7. Keluarga besar Keluarga Mahasiswa Akuntansi (KMA) periode 2017-2018 yang telah memberikan pengalaman *softskill* selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
8. Sahabat-sahabat terbaikku, Novita Sari, Amel, Safina, Mba Anggit, dan Selvi yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
9. Sahabat-sahabat “Sweetheart”, Novita Adhelina, Dinda Ayu, dan Dinar Indri yang telah memberikan canda, motivasi, semangat dan doa.
10. Sahabat-sahabat “Hehe”, Miftah Iriansyah, Rafi Permono, Brili Filsa, dan Akbar Bagastian yang telah memberikan canda, motivasi, dan semangat.
11. Sahabat-sahabat “R-BO”, Adinda Djatmiko, Tiara Desti, Missy Herlina, dan Luluk Yumna atas semua canda, tawa, semangat, motivasi selama menjalani perkuliahan di Undip.
12. Grup “CA”, Cantika, Tori, Arlissa, Aini, dan Venny yang selalu memberikan tawa selama menjalani perkuliahan di Undip.
13. Grup “Hovers lama”, Fithra Tita, Rani Nurul, Arianti Ayu, dan Devina Ayu yang memberikan canda dan tawa di grup sehingga memberikan semangat kepada penulis.
14. Karina Febry, Faviola Lady, Luthfiyyah Azhari, dan Dharma Nirmala yang sudah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di Akuntansi serta selalu memberikan canda, tawa, dan semangat.
15. Mas Bagus, Adinda, Erika, Om Yudi dan Aini yang sudah memberikan semangat, nasihat, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

16. Grup “Pak Fuad Squads”, Erika Cahyani, Adelia Ayu, Fariz Erdian, dan Adinda Djatmiko yang sudah bersemangat dalam menyelesaikan skripsi bersama.
17. Sahabat-sahabat “SIJI”, Mutiara Agustiana, Acinanya, Aldo Wihendrika, dan Richie Sutandi yang yang senantiasa menghibur penulis serta memberikan semangat dan motivasi.
18. Teman-teman KKN TIM II desa Tratebang, Pekalongan, Adisty, Afida Rachma, Dona, Erini Tambunan, Rakita Dewi, Rida, Sepfito Bayu, Winda, dan Yumna Aditya atas semua pengalaman selama kegiatan KKN.
19. Teman-teman Akuntansi UNDIP 2015 atas kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun dalam menuntut ilmu dan berbagi pengalaman menarik.
20. Tak lupa kepada suami tercinta yang telah memberikan doa, semangat, saran, dan motivasi selama penulis membuat penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, pendapat, dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat agar dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pihak lain yang terkait.

Semarang, 15 April 2019

Penulis

Sindi Ayuni

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	16
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	16
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	16
2.1.2 Teori Stakeholder	18
2.1.3 <i>Carbon Emission</i>	20
2.1.4 Pengungkapan Emisi Karbon.....	21
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon	23
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4. Pengembangan Hipotesis	32
2.4.1 Visibilitas Organisasi dan Pengungkapan Emisi Karbon.....	32

2.4.2 Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon	34
2.4.3 <i>Financial Distress</i> dan Pengungkapan Emisi Karbon	36
2.4.4 Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon	38
2.4.5 <i>Shareholder Pressure</i> dan Pengungkapan Emisi Karbon	40
BAB III	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.1.1 Variabel Penelitian	39
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.2.1 Populasi.....	49
3.2.2 Sampel.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis	51
3.5.1 Statistik Deskriptif	51
3.5.2 Analisis Regresi	51
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	52
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.5 Uji Wald.....	56
BAB IV	55
HASIL DAN ANALISIS	55
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Analisis Statistitik Deskriptif	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	73
4.2.4 Uji Wald.....	80
4.3 Interpretasi Hasil	83
4.3.1 Pengaruh Visibilitas Organisasi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	83
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	86
4.3.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	89
4.3.4 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	92

4.3.5 Pengaruh <i>Shareholder Pressure</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	94
BAB V	93
PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Keterbatasan	100
5.3 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Indonesia	56
Tabel 4.2 Sampel Penelitian India	56
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Indonesia	58
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif India.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Wald	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas Jarque-Bera - Indonesia.....	63
Gambar 4.2 Uji Normalitas Jarque-Bera - India.....	64
Gambar 4.3 Uji Multikolinearitas - Indonesia.....	65
Gambar 4.4 Uji Multikolinearitas - India.....	65
Gambar 4.5 Uji Glejser - Indonesia.....	67
Gambar 4.6 Uji Glejser - India.....	68
Gambar 4.7 Uji Breusch-Godfrey - Indonesia.....	69
Gambar 4.8 Uji Breusch-Godfrey - India.....	70
Gambar 4.9 Hasil Analisis Regresi - Indonesia.....	71
Gambar 4.10 Hasil Analisis Regresi - India.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian – Indonesia	103
Lampiran B Tabulasi.....	105
Lampiran C Hasil Analisis Eviews Regresi Linear Berganda	110
Lampiran D Item Pengungkapan Corporate Governance	116
Lampiran E Checklist Pengungkapan Emisi Karbon.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan perubahan zaman, kebutuhan dan keinginan manusia selalu berubah dan bertambah. Perubahan dan pertambahan itu diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran manusia bagaimana cara untuk memenuhi dua segmen kehidupan tersebut. Terdoronglah manusia untuk melakukan aktivitas bisnis yang selain dapat memenuhi dua segmen itu, dapat menghasilkan keuntungan pribadi maupun entitas sehingga pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun dunia meningkat. Aktivitas bisnis yang dilakukan harus sinkron dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat pada masyarakat, bukan hanya untuk meningkatkan keuntungan maupun pertumbuhan ekonomi tanpa memikirkan dampak dibalik aktivitas tersebut, khususnya dampak berkenaan terjadinya kerusakan lingkungan. Dampak yang hanya untuk memenuhi generasi saat ini tanpa memikirkan generasi selanjutnya justru cenderung akan menahan laju pertumbuhan pembangunan perusahaan (Irwhantoko & Basuki, 2017).

Kerusakan lingkungan diyakini memerankan pengaruh yang cukup besar menurut kebanyakan negara salah satunya terjadinya pemanasan global. Pemanasan global menjadi masalah utama nan amat darurat yang dialami oleh banyak negara yang disebabkan oleh efek rumah kaca sehingga dapat meningkatkan suhu permukaan bumi (Sugiyono, 1997). Pemanasan global merupakan salah satu permasalahan besar bagi kaum manusia karena dampak yang

dihasilkan menyebar ke seluruh sisi kehidupan manusia. Dampak yang paling dirasakan dari pemanasan global ini menurut *Intergovernmental Panel on Climate* (IPCC) adalah timbulnya perubahan iklim global yang membawa dampak temperatur pada umumnya lapisan udara, lautan, dan daratan di bumi meningkat sebesar $0.74 \pm 0.18 \text{ }^{\circ}\text{C}$ kurang lebih dalam 100 tahun ini (Sarinda dkk., 2017). Dampak lainnya yang terjadi adalah melelehnya es kutub yg menyebabkan bertambahnya permukaan air laut, peningkatan intensitas banjir dan hujan, punahnya keanekaragaman hayati serta adanya gangguan aktivitas manusia sehari-hari lainnya. Hal ini tentunya merupakan ancaman serius bagi manusia karena bumi merupakan tempat tinggal dan tempat bagi manusia melakukan segala aktivitas.

IPCC juga mengungkapkan bahwa peningkatan suhu ini diawali oleh bertambahnya gas rumah kaca sebagai hasil aktivitas manusia. Menumpuknya gas rumah kaca spesifiknya karbon dioksida (CO_2), *perfluorocarbon* (PFC), *methane* (CH_4), *hydrofluorocarbon* (HFC), dinitro-oksida (N_2O), dan *sulphur hexafluoride* (SF_6) ini banyak didominasi oleh industri-industri terlebih seiring berkembangnya perusahaan di sektor manufaktur yang merupakan salah satu penyumbang emisi terbanyak di dunia terutama gas karbon dioksida (Suardi & Robby Priyambada, 2015). Menurut *World Resources Institute* emisi gas rumah kaca akan mengalami kenaikan dan diperkirakan persentase emisi global yang dihasilkan oleh 57 negara mencapai 60 persen hingga tahun 2030. Di Indonesia sendiri, pendonor gas-gas ini paling banyak dari sektor industri, transportasi, dan kehutanan. Dari bagian industri ditemukan 3 asal emisi GRK antara lain kurang lebih 40% dari penggunaan energi dan 60% dari teknologi proses dan limbah industry (Irwhantoko & Basuki, 2017).

Sedangkan di India, penyumbang gas rumah kaca terbesar adalah dari sektor listrik, sektor baja, dan sektor semen (Kamat, 2012). Kerusakan lingkungan akibat pemanasan global dan perubahan iklim ini selain dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang perlahan-lahan akan mengganggu kestabilan suatu negara juga dapat turut mengancam perusahaan antara lain mampu menghancurkan bahan-bahan produksi sebagai dampak dari terjadinya fenomena alam, menghambat proses distribusi akibat bencana alam, dan beragam kerusakan akibat penyebab lain yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan.

Seiring dengan semakin besarnya dampak negatif dari kerusakan lingkungan ini, Bae Choi dkk., (2013) mengungkapkan bahwa terdapat seruan kencang dari lingkungan, bisnis dan pemimpin politik guna menanggapi beraneka ragam tantangan yang mengancam atas adanya pemanasan global. Perlunya entitas dalam menguasai dan mengkomunikasikan partisipasi entitas tersebut akan pemanasan global yang dihasilkan dari emisi CO₂ merupakan salah satu cara untuk menanggapi tantangan di atas. Alasan atas partisipasi dari tiap entitas yaitu timbulnya kepekaan yang makin besar akan perkara kerusakan lingkungan ini yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kepekaan ini memunculkan persepsi bahwa perusahaan wajib mempunyai tanggung sosial dan lingkungan berkaitan dengan kegiatan bisnisnya (Rahahleh, 2011). Menurut Sugiyono (1997) sebanyak 167 negara-negara di dunia termasuk menandatangani Kerangka Konvensi berkaitan Perubahan Iklim (*United Nation Framework Convention on Climate Change*) di Rio de Janeiro, Brazil tahun 1992 serta meratifikasi sebuah amandemen Internasional Protokol Kyoto untuk

mengurangi 6 jenis GRK terutama emisi karbon dioksida (CO₂) oleh negara maju secara kolektif sebesar 5% selama periode komitmen yaitu dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Protokol Kyoto merupakan perjanjian internasional yang mengatur prosedur untuk mengurangi emisi gas rumah kaca agar tidak mengganggu sistem iklim bumi (Hapsoro & Ambarwati, 2018). Untuk melanjutkan negosiasi Protokol Kyoto ini telah diadakan konferensi sidang pertahunnya dan terakhir diselenggarakan pada tahun 2015 yang dilaksanakan di ibu kota negara Polandia, Warsawa.

Protokol Kyoto menggunakan 3 mekanisme yang disebut dengan *Flexible Mechanism* yaitu mekanisme yang dapat disesuaikan dengan kondisi di negara-negara industri dalam misi penurunan gas emisi. Mekanisme tersebut disepakati berdasarkan rapat UNFCCC pada tahun 1998 yang terdiri dari Mekanisme Pembangunan bersih (*Clean Development Mechanism*), Implementasi Kerjasama (*Joint Implementation*), dan Perdagangan Karbon (*Carbon Trading/Emission Trading*) (Sugiyono, 1997). CDM yang dijelaskan dalam pasal 12 memungkinkan suatu Negara yang berkomitmen dalam pengurangan emisi di Negara-negara berkembang. Proyek tersebut dapat memperoleh produk reduksi emisi yang tersertifikasi/*Certified Emission Reduction* (CER) yang dapat dijual masing-masing setara dengan 1 ton CO₂ dalam memenuhi target Kyoto. Mekanisme Implementasi Kerjasama yang tertera di dalam pasal 6 memungkinkan sebuah negara yang berkomitmen dalam pengurangan emisi dapat bekerjasama dalam mendapatkan *Emission Reduction Units* (ERUs) dari pengurangan emisi negara lainnya. Di dalam perdagangan karbon (*Emission Trading*) sebagaimana diatur

dalam pasal 17 bahwa negara-negara yang memiliki unit emisi diizinkan untuk melakukan perdagangan karbon (*carbon trading*) yaitu bentuk pengurangan atau penghapusan emisi dengan cara “*carbon credit*” yang dihasilkan dari negara yang emisinya kurang dari target dibeli oleh negara yang menghasilkan emisi lebih dari limit emisi karbon tertentu (*The cap*) (Ratnatunga, 2007).

Pada umumnya, sistem hukum di dunia terdapat dua jenis yaitu sistem eropa continental (*civil law*) dan Anglo Saxon (*common law*). Sistem hukum sendiri diterapkan di setiap negara agar tercapainya tujuan negara berupa tiap-tiap elemen yang saling berhubungan dan berkolaborasi (Selfi dkk., 2018). Negara Indonesia termasuk ke dalam negara yang menerapkan *civil law*. Negara yang mengimplementasikan *civil law*, sistem kenegaraannya beserta tingkah laku warganya diatur dalam peraturan tertulis yaitu Undang-undang. Sedangkan di negara yang mengimplementasikan *common law*, sistem peraturannya diatur dalam hukum tidak tertulis atau setiap tingkah laku warganya diambil berdasarkan putusan hakim. Indonesia menganut *civil law* berupa undang-undang, peraturan hukum, serta kebiasaan yang dianut masyarakat yang sesuai dengan undang-undang (Selfi dkk., 2018). Sementara India menganut *common law* berupa Mahkamah Agung sebagai pengadilan tertinggi dan kode hukum pribadi sebagai hukum tidak tertulisnya.

Fenomena kerusakan lingkungan akibat perubahan iklim yang terjadi di dunia juga mempengaruhi negara Indonesia dan India mengakibatkan dua negara ini sama-sama memutuskan untuk menandatangani *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNCCC) untuk ikut turut mengurangi emisi gas

rumah kaca seperti yang diungkapkan pada pernyataan protokol Kyoto. Keduanya berupaya untuk menurunkan emisi karbon sebagai emisi yang kadarnya paling banyak dihasilkan di bumi melalui perdagangan karbon yang termasuk dalam tiga mekanisme protokol Kyoto dikarenakan kedua negara sama-sama menghasilkan emisi karbon yang tinggi salah satunya akibat perusahaan industri manufaktur yang sudah sangat banyak berdiri yang merupakan penghasil utama karbon di masing-masing negara. Namun, Indonesia dan India belum diwajibkan dalam implementasi perdagangan karbon karena memang dari protokol tersebut baru mewajibkan negara-negara maju saja dalam pelaksanaannya sedangkan Indonesia dan India termasuk negara berkembang.

Irwhantoko & Basuki (2017) mengatakan bukti pengesahan terhadap UNFCCC itu berupa peraturan di Indonesia yaitu dengan UU No. 6 Tahun 1994 mengenai Pengesahan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-bangsa Tentang Perubahan Iklim serta mengesahkan Protokol Kyoto dengan UU No. 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Kyoto Protocol* yang diperbaharui menjadi PP Nomor 61 Tahun 2011 dan PP Nomor 71 Tahun 2011 berupa gerakan GAN-GRK serta GAD-GRK. Sedangkan di India sendiri sudah menetapkan dasar kerangka kebijakan iklim pada tahun 2008-2012 berupa *National Action Plan on Climate Change* (NAPCC) memuat delapan tujuan nasional yang berfokus pada peningkatan efisiensi energy, teknologi surya, habitat berkelanjutan, air, ekosistem Himalaya, “*green india*”, pertanian, dan pengetahuan strategis lainnya. Indonesia memiliki komitmen untuk mengurangi emisi sebanyak 26 persen di tahun 2020,

sementara India berjanji menurunkan emisi GRK hingga 33-35 persen di tahun 2030 mendatang.

Kebijakan lain yang dibuat oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan penanganan dampak perubahan iklim yaitu berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2009-2014. Serta Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2013 mengenai Badan Pengelola Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Dari Deforestasi, Degradasi Hutan, dan Lahan Gambut. Sedangkan pemerintah India belum terlalu menerapkan peningkatan perdagangan karbon melalui pembentukan badan-badan pemerintah ataupun peraturan khusus yang mengatur mekanisme perdagangan karbon yang bertujuan untuk menurunkan emisi karbon itu sendiri (Jannah & Muid, 2014) .

Indonesia dan India sebagai negara berkembang memang tidak mempunyai kewajiban dalam penurunan emisi. Indonesia merupakan peringkat ke 3 yang menghasilkan gas emisi per kapita paling banyak di tahun 2005 yaitu sebesar 16% dari total emisi di dunia, sedangkan India merupakan peringkat ke 6 (Suardi & Priyambada, 2015). Sehingga, sudah seharusnya Indonesia dan India turut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan UNFCCC yaitu mengurangi jumlah dan menaikkan penyerapan emisi GRK yang salah satunya emisi karbon dengan tiga mekanisme Protokol Kyoto dan juga melalui pengungkapan emisi karbon. Bentuk pengungkapan emisi karbon dapat dipaparkan dalam laporan berkelanjutan serta laporan tahunan perusahaan berupa informasi-informasi. Informasi ini dapat diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Pengungkapan emisi karbon di Indonesia dan India sendiri

berjenis pengungkapan sukarela dan perusahaan yang melakukan pengungkapan tersebut biasanya untuk mendapatkan legitimasi dari beberapa pihak yang berkepentingan, menghindari ancaman-ancaman seperti risiko perusahaan, permintaan yang berkurang, serta adanya denda bagi perusahaan yang menghasilkan gas karbon.. Motif dan konsekuensi dari perusahaan yang membuat pengungkapan sukarela telah diperiksa oleh literatur konseptual yang menekankan pentingnya faktor hukum, kompetitif, strategis, dan keuangan (Brammer & Pavelin, 2004). Organisasi bisnis semakin dianggap bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan. Akibatnya, disamping pengungkapan keuangan wajib dan sukarela, sebagian besar bisnis besar memberikan informasi sukarela atas dampak dan pengelolaannya (Yusoff dkk., 2013).

Walaupun masih berjenis *voluntary disclosure*, masih ada beberapa perusahaan di Indonesia dan India yang mengungkapkan emisi karbon yang mereka hasilkan. Selain itu, Dawkins & Fraas (2011) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki catatan lingkungan yang buruk akan menyembunyikan pengungkapan sebagai upaya untuk menghindari paparan negatif, sementara perusahaan yang kinerja lingkungannya baik akan berusaha membedakan diri mereka sendiri dengan mengungkapkan informasi sukarela tentang kinerja mereka. Dengan adanya persamaan kategori negara berkembang, saling menandatangani UNFCCC, dan memiliki banyak perusahaan manufaktur yang diyakini menjadi salah satu penghasil utama emisi karbon serta perbedaan berupa sistem hukum dan keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai pengungkapan ini menyebabkan peneliti ingin menyelidiki hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada

perusahaan di Indonesia dan India. Karakteristik perusahaan dijadikan faktor internal dalam mengungkap emisi karbon dan dalam penelitian ini yang akan diuji adalah faktor internal karena karakteristik perusahaan dapat dijadikan ukuran oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Terdapat lima faktor internal yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti yaitu visibilitas organisasi, profitabilitas, *financial distress*, tata kelola perusahaan, dan *shareholder pressure*.

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan melihat dampak Visibilitas Organisasi, Profitabilitas, *Financial Distress*, Tata Kelola Perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon dan mengacu pada penelitian (Bae Choi dkk., 2013) yang meriset pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Australia selama periode 2006-2008. Namun, peneliti menambahkan satu karakteristik perusahaan lainnya yaitu *shareholder pressure*.

Dalam penelitian Bae Choi dkk., (2013) dijelaskan tingkat pengungkapan karbon di penelitian ini diukur dari daftar periksa yang berlandaskan lembar permintaan informasi yang disediakan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*). CDP merupakan organisasi nirlaba yang berlokasi di Inggris dan diakui di 60 negara dengan kurang lebih 3.000 organisasi yang memiliki informasi kapasitas perubahan iklim terbesar di dunia. Pengungkapan emisi karbon menjadi isu hangat di Indonesia dan India yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dengan judul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon”

1.2 Rumusan Masalah

Fokus utama dunia internasional saat ini adalah isu mengenai fenomena pemanasan global serta perubahan iklim karena dampak yang dihasilkan sangat besar. Tak terkecuali perusahaan-perusahaan di berbagai negara yang ikut bertanggung jawab akan peningkatan suhu di bumi. Pengungkapan emisi karbon menjadi satu-satunya upaya bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk menangani perubahan iklim ini. Namun, di Indonesia dan India sendiri pengungkapan emisi karbon masih berjenis pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) yang artinya pengungkapan tersebut dilakukan oleh perusahaan *go public* tetapi bersifat tidak wajib dan memiliki standar pelaporan yang tidak berlaku secara umum. Pengungkapan ini dilakukan berdasarkan ketentuan yang dibuat perusahaan, sehingga tidak terlalu mengikat perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela (Immanuel, 2015). Sehingga, belum banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan jenis informasi ini. Selain itu, penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti serta memperlihatkan hasil yang inkonsisten.

Berdasarkan permasalahan diatas, pertanyaan penelitian yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Visibilitas Organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi

karbon pada perusahaan di Indonesia dan India?

4. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India?
5. Apakah *Shareholder Pressure* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan guna mendapatkan bukti emiris terkait :

1. Pengaruh Visibilitas Organisasi terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India
3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India
4. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India
5. Pengaruh *Shareholder Pressure* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dan India

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat bagi akademisi maupun praktisi, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi mengenai perkembangan teori pengungkapan emisi karbon di Indonesia dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

2. Bagi Praktisi

a. Investor dan calon investor

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon terkait dengan kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan.

b. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan dan menambah pemahaman akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dengan menerapkan pengungkapan emisi karbon sebagai bahan pertimbangan perusahaan.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menambah masukan atau acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik pengungkapan emisi karbon.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan rangkuman penelitian untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang materi dan hal lain di setiap babnya. Sistematika penulisan tersebut yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori berisi dasar pemikiran dan informasi yang digunakan dalam permasalahan penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi dalam membahas penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran berguna sebagai model konseptual untuk mempermudah tentang pemahaman tujuan penelitian sehingga dapat membantu peneliti untuk berpikir secara logis. Sedangkan hipotesis menggambarkan hasil dari kerangka pemikiran berupa jawaban sementara akan permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan. Oleh sebab itu, pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional masing-masing variabel, penentuan sampel, jenis, dan sumber data serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengandung deskripsi tentang objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan pembahasan serta argumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Di bab ini menjelaskan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan penarikan kesimpulan atas implikasi teoritis penelitian serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.